

HASIL BELAJAR SISWA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 4 WIRA BANGSA MEULABOH PADA MATERI MENJAGA MARTABAT MANUSIA

Taibatun Salamiah^{1*}, Dahniar².

1 SMA Negeri 4 Wirabangsa, Indonesia

2 SMA Negeri 4 Wirabangsa, Indonesia

*Corresponding Penulis: Taibatun Salamiah. e-mail addresses: taibatunsalamiahtaibah@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru Pendidikan Agama Islam khususnya di kelas X dalam pembelajaran PAI guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran PAI bersifat verbalistik yang mengakibatkan aktivitas peserta didik cenderung pasif hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru, sehingga mengakibatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI menjadi rendah. Hal ini terbukti dari hasil ulangan yang telah dilakukan, masih banyaak peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM. Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Market Place Activity pada kelas kelas X di SMA Negeri 4 Wira Bangsa Kab, Aceh Barat Tahun Ajaran 2024/2025 . Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu : rancangan, tindakan dan observasi, refleksi dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh yang berjumlah 13 siswa Tahun Pelajaran 2024/2025. Data yang diperoleh berupa hasil tes, lembar observasi kegiatan belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan model Market Place Activity diperoleh nilai pada siklus I dan II yaitu yaitu masing-masing 54 % dan 92%, pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kata kunci: Hasil Belajar, SMA Negeri 4 Wirabangsa

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik dalam hal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, agar kelak dapat berfungsi sebagai orang dewasa. Dengan perubahan yang cepat di dunia ini, adanya pengaruh budaya globalisasi terhadap sikap anak didik maka perlu dilakukan penilaian kembali tentang apa yang dibutuhkan dan dipelajari oleh peserta didik untuk mengimbangi tantangan global dimasa depan. Sekolah sebagai pranata sosial harus kondusif dan peka terhadap kebutuhan peserta didik dimasa mendatang untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan menumbuhkan keterampilan pribadi peserta didik . Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1, ayat 1 tentang SISDIKNAS yang mengemukakan tentang Tujuan Pendidikan Nasional bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menumbuhkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah sesuatu yang diharapkan dari peserta didik sebagai arahan kemana kegiatan belajar mengajar itu harus dibawa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan, maka guru memerlukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Belajar siswa aktif adalah salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam proses belajar pendidikan agama Islam.

Terkait dengan mutu pendidikan tentulah tidak akan bisa berdiri sendiri, karena mutu pendidikan terkait dengan beberapa faktor. Di dalam proses pembelajaran tersebut banyak yang terlibat, yaitu: faktor utama adalah guru, prasarana sekolah, iklim sekolah, manajerial dan kepemimpinan. Untuk merancang pendidikan bermutu maka faktor-faktor diatas perlu ditanyakan, apa gurunya sudah bermutu?, bagaimanapun tidak mungkin guru yang tidak bermutu melahirkan murid yang bermutu, jadi guru harus bermutu. Standar mutu guru yang diharapkan sudah menyandang gelar strata satu (S1), kalau mungkin lebih dari S1 atau minimal diplomat Empat sudah diundangkan dalam UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang diterapkan pada tanggal 22 september 2005.



Selama ini, kemampuan siswa dalam menyelesaikan segala permasalahan yang ada pada dirinya, keluarga dan lingkungannya merupakan salah satu bukti nyata bahwa lembaga pendidikan telah berhasil menjalankan fungsinya dengan baik. Pendidikan Agama Islam tentu akan sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama sangat membantu siswa menjalankan kehidupan baik dengan Allah dan ciptaan-Nya di alam semesta ini.. Adapun penyusunan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah merasakan bagaimana proses pembelajaran PAI selama ini di sekolah sangat merasakan bahwa pembelajaran yang disampaikan cenderung dikuasai oleh guru (Teacher Center) dengan hanya menggunakan metode yang monoton seperti ceramah, sehingga siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru dan sesekali diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Metode ceramah itu sebuah metode dengan menyampaikan pesan atau materi pelajaran kepada siswa dan siswa menerimanya. Metode ini cenderung kurang mengaktifkan siswa, selain itu, metode ini dapat membuat anak jenuh, membosankan dan tidak mengaktifkan siswa. Ketika mereka sudah mulai tidak konsentrasi dan merasa jenuh, maka materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa kurang efektif. Alhasil, ketika siswa ditanya mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru tersebut, masih banyak siswa yang tidak bisa dan lupa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kenyataan yang ada, pada peserta didik kelas X, pada saat melaksanakan ulangan harian dan ujian tengah semester, hasil yang diperoleh kurang maksimal atau di bawah nilai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Penelitian ini dalam rangka sebuah metode pembelajaran aktif yang akan diterapkan pada saat berjalannya proses belajar mengajar. Pembelajaran aktif menempatkan peserta didik sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik dianggap sebagai objek dan sebagai subjek. Pembelajaran aktif merupakan suatu proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis. Dalam proses ini peserta didik mengalami “keterlibatan intelektual-emosional” disamping keterlibatan fisiknya.

Dengan metode ini diharapkan ranah kognitif peserta didik ada peningkatan. Penilaian yang didapatkan oleh peserta didik merupakan tolok ukur bagi guru apakah materi yang diajarkan oleh guru sudah dipahami oleh siswa atau belum. Harapannya nilai peserta didik diharapkan dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang merupakan batas nilai yang harus dicapai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jika peserta didik belum mencapai KKM, guru akan mengadakan remedial atau memperbaiki kemampuan belajar siswa. Tujuan remedial yaitu membantu siswa untuk mencapai nilai KKM.

Pada kegiatan kondisi awal atau pra siklus peneliti belum menggunakan tindakan, model pembelajaran kurang menarik, serta pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Rencananya guru akan menerapkan pembelajaran model MPA pada tindakan kegiatan siklus 1 dengan materi “Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina.”

Strategi ini membuat siswa harus berpikir, membangun kecerdasan emosional, mengembangkan kemandirian, saling ketergantungan yang positif, multi sensasi, *fun*, dan melatih artikulasi siswa.

Selanjutnya Paul Ginnis menyatakan bahwa elemen-elemen yang dapat diaktifkan melalui penggunaan metode MPA adalah, aktif bergerak, berbicara, mendengarkan, membaca, menulis dan melihat.

Model pembelajaran MPA ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang dibatasi waktu ketat. Oleh karena itu guru harus betul-betul mengatur waktu dengan rinci dan disiplin. Guru dapat memanfaatkan *stop watch*, *countdown*, peluit, jam beker, bel, gong dan sebagainya untuk menandai awal dan akhir setiap tahap.

Dalam mengaplikasikan model pembelajaran MPA, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Dalam MPA hendaknya guru harus memberikan kesempatan muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang *scientis*, *historin*, atau ahli dalam bidang agama untuk dapat mengembangkan wawasannya. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan.

METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau di sebut dengan *Classroom Action Research* yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. PTK di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an, meskipun sudah di kenalkan pada tahun 1946 oleh ahli psikologi sosial Amerika bernama Kurt Lewin dan kemudian dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc. Tanggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan sebagainya.

Di dalam penelitian ini, kegiatan peneliti di lapangan adalah untuk menyusun rencana kegiatan, melaksanakan observasi, mengadakan evaluasi dan akhirnya melaporkan hasil penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yang akan dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus s/d 9 September 2024 di SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh , Kab. Aceh Barat, Provinsi Aceh.

Sedangkan untuk jadwal pelaksanaan penelitian ini secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini;

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Agustus-September				
		1	2	3	4	5
1	Pengajuan Proposal					
2	Penyusunan Rancangan Penelitian					
3	Pelaksanaan Siklus I					
4	Analisis Hasil Siklus I					
5	Pelaksanaan Siklus I					
6	Analisis hasil Siklus II					
7.	Penulisan Hasil Penelitian					

Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Kabupaten Aceh Barat yang berjumlah 13 peserta didik untuk Tahun Pelajaran 2024/2025 . Sementara objek penelitiannya adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya proses belajar mengajar dengan menerapkan metode MPA.

Mekanisme dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan prosedur penelitian yang direncanakan mencakup kegiatan Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*) dan refleksi (*Reflektion*). Pelaksanaan rancangan penelitian tindakalan kelas ini dimulai dari siklus I dan siklus II membahas seluruh konsep perubahan yang terdiri dari subpokok bahasan.

1. Perencanaan (*Planning*)

Secara rinci perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan tersebut harus berorientasi ke depan. Di samping itu, perencana harus menyadari sejak awal bahwa tindakan sosial pada kondisi tertentu tidak dapat diprediksi dan mempunyai resiko. Oleh karena itu, perencanaan yang dikembangkan harus fleksibel, untuk mengadopsi pengaruh yang tidak dapat dilihat dan rintangan tersembunyi yang mungkin timbul. Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifat strategis yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan sosial.

1. Tindakan (*action*)

Tindakan dalam penelitian harus dilakukan dengan hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Ini dapat terjadi jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur. Tindakan dapat dikatakan baik apabila mengandung tiga unsur penting yaitu: *the improvement of practice* (peningkatan praktik), *the improvement of understanding individually and collaboratively*



(peningkatan pemahaman individual dan kolaboratif) dan *improvement of the situation in which the action takes place* (peningkatan situasi dimana kegiatan berlangsung).

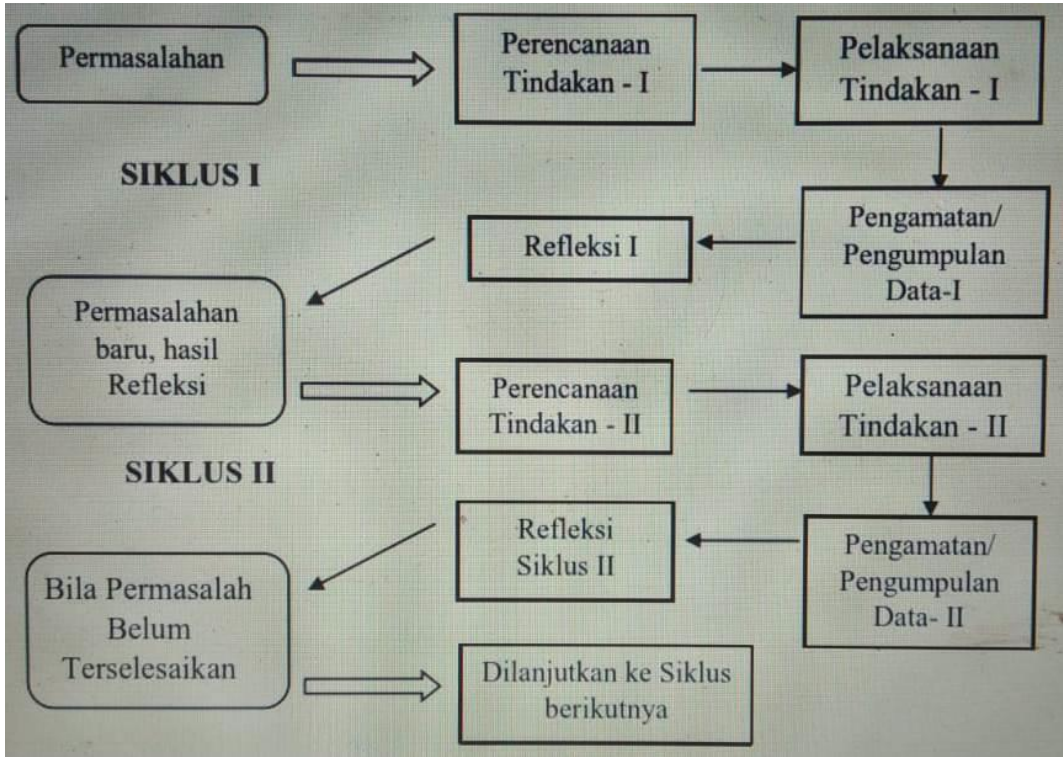
3. Observasi (*Observation*)

Tindakan yang Observasi mempunyai fungsi dalam melihat dan mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek yang diteliti. Oleh karena itu, observasi harus mempunyai beberapa syarat seperti memiliki orientasi prospektif dan dasar-dasar reflektif masa sekarang dan yang akan datang. Observasi yang insentif dan hati-hati sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan tindakan yang diambil peneliti karena keterbatasan menembus rintangan yang ada di lapangan. Seperti dalam perencanaan, observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan.

1. Refleksi (*Reflektion*)

Komponen refleksi merupakan tahapan untuk pengkajian secara menyeluruh tindakan yang akan dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan tersebut. Komponen ini adalah sarana dalam melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat oleh bservasi. Pada kegiatan ini peneliti berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja, proses, problem, isu dan hambatan yang muncul dalam perencanaan dan *treatment* yang diberikan kepada subjek. Langkah refleksi ini juga dapat digunakan untuk menjawab variasi situasi sosial dan isu-isu yang muncul sebagai konsekuensi adanya tindakan rencana yang dilakukan dalam penelitian tindakan.

Hasil refleksi siklus pertama akan mengilhami dasar pelaksanaan siklus kedua. Untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan pada setiap siklus dapat dilihat dari Gambar 3.1. berikut ini:



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengolahan MPA dapat dilakukan dengan menggunakan **tes** maupun **non tes**. Penilaian yang digunakan dapat berupa penilaian kognitif, proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa. Jika bentuk penilaiannya berupa penilaian kognitif, maka dalam model pembelajaran MPA dapat menggunakan tes tertulis. Jika bentuk



penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa maka pelaksanaan penilaian dilakukan dengan pengamatan yang dapat dilihat pada rancangan RPP.

Teknik Analisa Data

Analisa data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Pada analisis data ini terdapat beberapa langkah antara lain:

- 1. Melakukan pemeriksaan data, tes dan wawancara.
- 2. Melakukan penafsiran.
- 3. Tahap tindak lanjut yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus pembelajaran berikutnya.
- 4. Penarikan kesimpulan.

Analisis data ini dilihat berapa persenkah tingkat keberhasilan yang, dicapai dari peserta didik dengan rumus :

$$p=\frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Kriteria Keberhasilan

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan melihat dari kriteria yang telah ditetapkan, yaitu kriteria menentukan tingkat persentase jumlah peserta didik dari tiap indikator yang dibagi menjadi 5 bagian yaitu:

- 1. Sangat baik : 80 %-100%
- 2. Baik : 60% -79%
- 3. Cukup : 40% -59%
- 4. Kurang : 20% - 39%
- 5. Sangat kurang : :0%-19%

Dalam penelitian ini dinyatakan berhasil dalam klasikal jika mendapat 80%, dan jika ketuntasan belajar peserta didik mendapat nilai > 70 maka peserta didik dikatakan berhasil atau tuntas belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran di SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional. Guru cenderung berceramah, mencatat bahan ajar dan mentransfer ilmu kepada siswa sehingga siswa mendengar dan terkesan kurang aktif bahkan cenderung membuat siswa merasa bosan. Hal ini berdampak pada hasil nilai siswa yang rendah dibawah KKM 70 di kelas X pada materi sebelumnya di SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh.

Analisis Data Penelitian Persiklus

- 1) Siklus 1
 - a.Tahap Pertama

pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKPD 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang terkandung.
 - b.Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2024 di kelas Xdengan jumlah 13 siswa. Dalam hal ini bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai Tes Formatif Siklus I

	NAMA	NILAI	T	TT	KKM
--	------	-------	---	----	-----



N O		KOGNITIF	AFEKTIF			
1	Ade Khirami Fareti	60	D		√	70
2	Cut Rauzhatul Jannah	80	B	√		70
3	Julia Nurfala	80	B	√		70
4	Mauliza Kasma Waddah	60	D		√	70
5	Raysha Hindriati	80	B	√		70
6	Shara Mikiial	80	B	√		70
7	Siti Fadila	40	D		√	70
8	Syarifah Salfika	60	D		√	70
9	Wiraul Iman	60	D		√	
10	M. Habil	60	D		√	70
11	Annisa Azhari	80	B	√		70
12	Riva Maulina	80	B	√		70
13	Chika	80	B	√		70

KET :
Jumlah siswa yang belum tuntas : 6 siswa
Persentase siswa Tidak Tuntas (TT) : 46 %
Jumlah siswa yang tuntas : 7 siswa
Persentase siswa Tuntas (T) : 54 %

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif siswa pada siklus I

NO	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	69,23
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	7
3	Persentase ketuntasan belajar	54 %

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,23 dan ketuntasan belajar hanya mencapai 40% atau 7 siswa dari 13 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai sesuai dengan persentase yang diinginkan yaitu 80%. Hasil yang hampir mendekati 80% terjadi karena setelah guru mengkonfirmasi bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model pembelajaran *market place activity*. Pengamat juga mengomentari pada siklus pertama ini ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa,membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep dan pengelolaan waktu.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1. Memotivasi siswa
- 2. Membimbing siswa merumuskan konsep dan memberikan kesimpulan
- 3. Pengelolaan waktu

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I masih terdapat kekurangan, maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1. Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.



Vol. 2. Nomor 2, Tahun 2025

- 2. Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3. Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan.
- 4. Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5. Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh peristiwa yang mudah di perhatikan siswa pada setiap kegiatan belajar mengajar

2) Siklus II

a.Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2,LKPD 2,soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang terkandung.

b.Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2024 di kelas X dengan jumlah 13 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I,sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Nilai Tes Formatif Siklus II

N O	NAMA	NILAI		T	TT	KKM
		KOGNITI F	AFEKTIF			
1	Ade Khirami Fareti	80	B	√		70
2	Cut Rauzhatul Jannah	80	B	√		70
3	Julia Nurfala	80	B	√		70
4	Mauliza Kasma Waddah	100	A	√		70
5	Raysha Hindriati	100	A	√		70
6	Shara Mikiial	80	B	√		70
7	Siti Fadila	80	B	√		70
8	Syarifah Salfika	60	D		√	70
9	Wiraul Iman	80	B	√		70
10	M. Habil	80	B	√		70
11	Annisa Azhari	100	A	√		70
12	Riva Maulina	100	A	√		70
13	Chika	100	A	√		70

KET :

- Jumlah siswa yang belum tuntas : 1 siswa
- Persentase siswa Tidak Tuntas (TT) : 8 %
- Jumlah siswa yang tuntas : 12 siswa
- Persentase siswa Tuntas (T) : 92 %

Tabel 4. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

NO	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	86,00
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13
3.	Persentase ketuntasan belajar	92 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 86 dari 13 siswa, yang telah tuntas sebanyak 12 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Secara klasikal ketuntasan belajar



Vol. 2. Nomor 2, Tahun 2025

yang telah tercapai sebesar 92 % dan telah mencapai target kategori tuntas. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* model *market place activity* yang membuat siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi. Kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini juga mendapat penilaian cukup baik dari pengamat dalam kegiatan memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

c. Refleksi

Pada tahap ini pengkajian proses pelaksanaan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *Market Place Activity*. Dari data-data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik, meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung
3. Kekurangan pada siklus I telah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

d. Refisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan model *market place activity* dengan baik dilihat dari hasil belajar siswa, pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik sehingga tidak diperlukan revisi terlalu banyak, namun yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah dicapai, dengan tujuan pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model *Market Place Activity* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Market Place Activity* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa baik dalam ranah kognitif maupun afektif. Hal ini terlihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru melalui ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II, yaitu masing-masing 68 % dan 88%, pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai

KESIMPULAN

Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *market place activity* diperoleh nilai pada siklus I yaitu 69,25 dengan persentase ketuntasan belajar 7 siswa dari 13 siswa 65% dan meningkat kembali pada siklus ke II dengan nilai rata-rata 86 dengan persentase ketuntasan belajar 92% Respon peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran *market place activity* menunjukkan sikap yang positif. Hal ini terlihat pada hasil belajar peserta didik. Ini berarti bahwa aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *market place activity* mengalami perubahan yang positif. Respon peserta didik dengan digunakannya model pembelajaran *market place activity*, memperlihatkan adanya motivasi peserta didik untuk belajar lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S, dkk., (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.

Asmuni, (2018) “Penerapan Model Pembelajaran *Market Place Activity* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI MS-1 SMA Negeri 1 Selong”, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 2018, Hal. 59 – 66.

Aqib, Z. dan Amrullah, A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.

Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

Kunandar, (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



- Nurdyansyah, dan Fahyuni, E, F. (2016), *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Peredana Publishing.
- Mustahdi, D. (2015). “Modul Pelatihan”. Dalam Edi Prihadi, *Pembelajaran Abad 21 (Integrasi Literasi, PPK dan 4c + Ice Breaking & Kisah Inspiratif)* (hal, 24-25). Bandung: Hasela Pratama.
- Ginnis, P. (2008), *Trik & Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, Terj. Wasi Dewanto, Jakarta.
- Oemar, H. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prawira, P, A. (2014). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pribadi, E. (2019). *Pembelajaran Abad 21 (Integrasi Literasi, PPK dan 4C + Ice Breaking & Kisah Inspiratif)*. Bandung: Hasela Pratama.
- Ruhyana. (2016). *Implementasi Teknik Market Place Activity (MPA) Learning*. (<https://jorjoran.wordpress.com/2016/11/10/implementasi-teknik-market-place-activity-mpa-learning/>, diakses tanggal 25 Juli 2021)
- Sani, R, A. (2015). *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Situmorang, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Strategi Menulis Proposal, Laporan dan Artikel Ilmiah*. Depok: Rajawali.
- Solehudin. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Dalam Upaya Peningkatan Pestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Pada Materi Haji dan Umroh Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Tonjong TP. 2017/ 2018. *Dialektika FKIP*, 3 (1), 53-76.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Syafruddin. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung, Remaja Rosdakarya.